BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan usaha sadar seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, baik dari perubahan perilaku maupun perubahan pengetahuan. Perubahan pengetahuan seseorang di lingkungan sekolah sangat dipegaruhi oleh guru sebagai fasilitator, yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang baik, sehingga mampu memahami strategi, metode, model, sumber belajar, dan bahan ajar yang digunakan. Mengenai bahan ajar, kebanyakan guru menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tidak banyak guru menggunakan modul dalam membantu menunjang belajar siswa. Setidaknya kedua bahan ajar tersebut dapat divariasikan penggunaannya agar siswa tidak bosan.

Modul merupakan sebuah buku yang dirancang untuk mengasah kemandirian siswa, karena dapat dipelajari sendiri oleh siswa. Menurut Prastowo (2011), keunggulan dari modul adalah : (1). Siswa dapat belajar secara mandiri, sehingga guru tidak banyak berperan aktif dalam pembelajaran, (2). Siswa yang memiliki kecepatan belajar tinggi akan lebih cepat mempelajari setiap kegiatan belajar tanpa harus dibantu oleh guru, (3). Siswa dapat mempelajari materi dari modul dengan berkali-kali tanpa dibatasi waktu. Kelemahan dari modul adalah siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah akan tertinggal materi dengan siswa yang lain. Berdasarkan hasil penelitian Wibowo, Pandu Haryo (2012), bahwa penggunaan modul hasil penelitian bentos sebagai bioindikator pada pokok bahasan pencemaran lingkungan berpengaruh nyata terhadap kemampuan ketrampilan proses sains biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban, sedangkan berdasarkan penelilitian Badriantunisa, Sarkadi dan M.Maiwan (2014), bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul lebih memberikan hasil yang memuaskan terhadap hasil belajar siswa daripada

menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pelajaran PKn siswa kelas X SMA Negeri 1 Dramaga.

Lembar Kerja Siswa merupakan bahan ajar yang paling umum digunakan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2014) kelebihan Lembar Kerja Sisa (LKS) antara lain, adalah : (1). Materinya kompleks, (2). Tersedianya latihan-latihan soal, sedangkan kelemahan LKS adalah penggunaanya harus bergantung dengan bahan ajar lain. Berdasarkan hasil penelitian Munawaroh, Siti (2015), bahwa implementasi penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Kurikulum 2013 Bidang IPA di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Tahun Ajaran 2014/2015 tergolong sangat kurang. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mengajarkan tentang makhluk hidup dan aspek kehidupannya. Siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang rumit dan banyak hafalannya, maka diperlukan bahan ajar yang khusus dalam membelajarkan IPA pada siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, guru merupakan fasilitator, sehingga sangat berperan penting ketika pembelajaran dikelas. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah pembelajaran berpusat pada guru, sehingga guru lebih aktif memberikan materi kepada siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi juga dipengaruhi oleh bahan ajar yang digunakan dikelas. Guru belum banyak menggunakan bahan ajar ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas. Pada proses pembelajaran guru lebih mengutamakan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) daripada modul. Modul yang digunakan guru hanya sebagai buku pegangan guru dan tidak digunakan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya bahan ajar modul di sekolah, kebanyakan modul yang digunakan guru berasal dari dari penerbit buku. Guru lebih mengutamakan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang lebih kompleks daripada modul, dan didalamnya sudah tersedia latihan soal-soal, sehingga hal tersebut memudahkan guru dan

siswa dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan berasal dari penerbit, dan guru sangat jarang membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sendiri. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, selain dari cara guru mengajar dan bahan ajar yang digunakan, siswa juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Dilihat dari kondisi siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran dikelas, sangat berakibat pada hasil belajar. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguntoronadi di Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016 sangat kurang, kebanyakan masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Modul dan LKS Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nguntoronadi di Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Pembatasan Masalah

Subjek penelitian	: Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguntoronadi di Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016.
Objek penelitian	: Modul IPA dan LKS IPA
Parameter	: Hasil belajar IPA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:Bagaimana pengaruh modul dan LKS pada materi ciri-ciri makhluk hidup terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguntoronadi di Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016 ?

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA terhadap penggunaan modul dan LKS materi ciri-ciri makhluk hidup siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nguntoronadi di Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat

1. Bagi Sekolah

   Sekolah hendaknya mampu memilih bahan ajar yang digunakan di sekolah agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Bagi Guru

   Guru hendaknya bisa membuat dan menggunakan beberapa bahan ajar pada saat proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan tercapai pembelajaran dengan baik.

3. Bagi Siswa

   Siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik dengan menggunakan beberapa bahan ajar.

4. Bagi Peneliti

   Peneliti dapat mengetahui bahan ajar mana yang baik digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.